

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan media mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu membawa pada yang lebih cerah. Tolak ukur pembangunan sebuah bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Dengan memberikan pendidikan yang baik maka dapat dipastikan pembangunan bangsa berjalan pada arah yang benar.¹ Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa, mengentaskan kemiskinan pengetahuan dan menuntaskan segala permasalahan yang selama ini terjadi. Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan manusia secara penuh. Dengan demikian, berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari manusia itu sendiri, baik sebagai subjek maupun objek dari pendidikan. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi manusia ke arah yang lebih baik, lebih berbudaya dan lebih humanis.

Dewasa ini, karakter dan moralitas bangsa menjadi persoalan mendasar bagi negara berkembang seperti Indonesia. Diperlukan adanya perubahan dan perbaikan yang dilaksanakan melalui pendidikan karakter untuk dapat menghasilkan keluaran-keluaran memiliki karakter kuat demi mewujudkan Indonesia Maju. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter mulai sejak dini dan pada semua tingkatan pendidikan mulai dari tingkatana dasar (SD), sampai tingkatan tinggi (Perguruan tinggi).

¹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15-16.

Mantan Menteri Pendidikan Indonesia, Muhammad Nuh, berpendapat “Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Dan jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk dirubah”. Ada 18 poin pendidikan karakter yang dirilis oleh Kementrian Pendidikan. Yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²

Salah satu peran lain dari pendidikan adalah membentuk kedisiplinan. Membuat peserta didik untuk disiplin dalam setiap hal. Disiplin diri bertujuan membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Sebagian orang masih beranggapan bawaha kedisiplinan merupakan hal yang sepele, seringkali dihiraukan dan dianggap remeh. Padahal dengan adanya karakter disiplin tersebut, dapat membantu keberhasilan pendidikan. Disiplin merupakan sebuah karakter mendasar dan sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan hal kecil seperti disiplin, hal besar yang akan dikerjakan bisa terlaksana dengan baik tanpa hambatan. Minimal dapat mengurangi hambatan yang akan dijumpai.³

Namun lazimnya peserta didik, dalam kesehariannya pasti pernah melakukan ketidakdisiplinan. Bentuk ketidakdisiplinan yang dibawah batas

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43.

³ E.Mulasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 26.

normal akan dihiraukan karena dianggap tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Para peserta didik seringkali tidak bersikap disiplin. Banyak diantaranya yang datang terlambat, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, serta bolos. Ketidaksiplinan yang dilakukan secara terus menerus seperti ini harus segera diatasi, karena secara langsung mengganggu jalannya pembelajaran.⁴ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan beberapa narasumber, diantaranya Kepala MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien yang menjelaskan tentang disiplin siswa di sekolah:

Tingkat disiplin di sekolah ini sudah terbilang cukup baik. Paling banyak sekitar 15% siswa yang masih sering melanggar dari semua kelas yakni kelas 11, 12, 13. Contoh ketidaksiplinan itu seperti terlambat ke sekolah dan kadang ada juga yang tidak lengkap memakai atribut. InsyaAllah untuk membolos pulang hampir 95% tidak ada⁵

Jika seorang siswa memiliki karakter yang disiplin yang kuat, maka dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap dan berlebihan. Dengan kata lain perbuatan siswa selalu dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian akan akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan kewajiban bagi setiap siswa.⁶ Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan kedisiplinan melalui kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu kegiatan pramuka.

⁴ Observasi, MA. Plus Hikmatul Muhtadi-ien, Pada Tanggal 27 Oktober 2019.

⁵ M. Zulfikar Amrullah, Kepala MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien, Kediri, 19 Oktober 2019.

⁶ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 136.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang berarti sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Jadi dapat disebut bahwa pramuka itu adalah para pemuda-pemuda generasi penerus bangsa. Karena masa mudanya dihabiskan untuk melakukan kegiatan yang positif, mempelajari banyak hal dan menghasilkan karya. Jiwa muda dan semangat yang tinggi juga pantas disematkan pada pramuka. Adapun kegiatan yang sering dijumpai pada pramuka adalah seperti baris-berbaris, upacara, perkemahan, outbond, dan kegiatan diluar ruangan lainnya.

Boyman menjelaskan bahwa pramuka adalah gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja serta melatih mereka untuk bertanggung jawab di masa dewasa.⁷ Kegiatan pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak/siswa dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan. Dan merupakan cara untuk mengatasi penyimpangan pada kepribadian siswa supaya dapat berkembang dengan baik. Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan yang merupakan ukuran tingkah laku anggota Gerakan pramuka.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada dilapangan, MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien ini ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang salah satu tujuannya untuk membentuk karakter disiplin bagi siswa anggota pramuka. Beberapa contoh kegiatan yang sering dilakukan oleh pramuka di Madrasah ini dan menjadi keunikannya tersendiri adalah:

⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013), 2.

⁸ Ibid, 7.

1. Sering mengadakan kegiatan outbond yang melibatkan banyak siswa
2. Kegiatan studi banding atau observasi ke sekitar sekolah untuk menambah wawasan
3. Kegiatan pramuka diwajibkan dan di dukung penuh oleh kepala Madrasah, dimana tidak semua sekolah/madrasah swasta seperti itu.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan beberapa responden, diantaranya adalah pernyataan dari anggota pramuka Madrasah yang menjelaskan tujuan pembentukan karakter disiplin dengan kegiatan pramuka:

Dengan diwajibkannya kegiatan pramuka ini, bisa membuat kami lebih tertata dan memiliki karakter disiplin yang kuat. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih berkarakter baik dan bertanggung jawab. Seperti contoh pernah dikasih tugas mengukur tinggi pohon, meskipun pembina tidak hadir, tetapi tetap dikerjakan sebagai rasa tanggung jawab dan disiplin sebagai anggota pramuka.¹⁰

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pembina pramuka Madrasah tentang pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka:

Kalau terkait dengan pramuka, menurut saya iya sangat bisa membentuk siswa menjadi disiplin. Karena sudah ada teori yang jelas menjelaskan tentang karakter disiplin, bagaimana seorang pembina membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan-kegiatan pramuka. Di dalam Dasa dharma juga ada poin disiplin, berani, dan setia. Contoh sedikit kegiatan pramuka yang bisa membentuk disiplin siswa adalah LBB dan masih banyak lagi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dan adanya proses pembentukan karakter pada kegiatan pramuka serta ketertarikan peneliti terhadap karakter disiplin. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana karakter disiplin dapat dibentuk dalam kegiatan pramuka di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien dengan

⁹ Observasi, MA. Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Pada Tanggal 26 Oktober 2019.

¹⁰ Gustami Yulianti, Anggota Pramuka MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien , 26 Oktober 2019.

¹¹ Budi Setyoningtyas, Pembina Pramuka MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Kediri, 26 Oktober 2019.

judul penelitian “**Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Pramuka di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri)**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditulis fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri dalam membentuk karakter disiplin kepramukaan?
2. Bagaimana dampak kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan disiplin tata tertib siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menyebutkan tentang kegiatan pramuka di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri dalam membentuk karakter disiplin kepramukaan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan disiplin tata tertib siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya membentuk karakter disiplin bagi siswa melalui kegiatan non formal pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan keilmuan peneliti dan menjadi bekal kelak ketika terjun dalam dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih menggalakan pembentukan karakter disiplin bagi siswanya.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Sebagai kajian pustaka penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yakni:

1. Umi Khafidzatul Ilma. 2016. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri. Berjudul “Implementasi Nilai-nilai Keagamaan Dalam Gerakan Pramuka Studi kasus kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Plosoklaten Kec. Plosoklaten Kab. Kediri”.
2. Rike Yesi Malinda. 2018. Skripsi Institut Agama Islam Kediri. Berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka di SMAN 2 Kediri”
3. Elma Nurpiana. 2013. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII Di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta”.

Peneliti juga menyertakan tabel dibawah yang bertujuan untuk menunjukkan sisi keunikan dari masing-masing penelitian tersebut dan menunjukkan persamaan maupun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 1.1 : Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Khafidzotul Ilma	Penelitian yang sama mengkaji tentang kegiatan Pramuka	Fokus penelitian Umi yaitu pada implementasi nilai-nilai keagamaan pada kegiatan pramuka, sedangkan fokus penelitian penulis pada pembentukan karakter disiplin pada kegiatan pramuka di MA Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri
2	Rike Yesi Malinda	Penelitian yang sama mengkaji tentang kegiatan pramuka	Fokus penelitian Rike pada penanaman nilai-nilai agama islam pada kegiatan pramuka di SMAN 2 Kediri, sedangkan penelitian penulis fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa di MA Hikmatul Mubtadi-ien, Badal Ngadiluwih Kab. Kediri melalui kegiatan Pramuka
3	Elma Nurpiana	Sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka	Penelitian Elma juga mengkaji tentang pembentukan karakter Tanggung jawab siswa pada kegiatan pramuka,

			sedangkan penelitian penulis tidak. Serta perbedaan pada jenjang sekolah, penelitian Elma di Mts sedangkan penelitian penulis pada jenjang MA
--	--	--	---